

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini dunia bisnis telah mengalami banyak perubahan yang sangat pesat hal ini ditandai dengan banyaknya bisnis yang bertambah dari tahun ke tahun. Pertambahan bisnis diikuti dengan kemajuan teknologi yang memberi kemudahan kepada pelaku bisnis untuk mengembangkan model bisnisnya. Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan bisnis yang semakin pesat di dorong oleh kemajuan teknologi digital yang signifikan. Pelaku bisnis mendapat kemudahan untuk mengembangkan model bisnis yang baru setelah adanya akses teknologi yang memberi kemudahan dan memungkinkan pelaku bisnis untuk mencoba inovasi baru yang lebih efisien. Inovasi ini adalah layanan teknologi digital berupa alat transaksi pembayaran. Tersedianya layanan teknologi transaksi yang semakin beragam dan canggih menjadi salah satu aspek utama yang mendukung perkembangan bisnis.

Teknologi transaksi digital berperan penting dalam perkembangan dunia bisnis saat ini. Pertumbuhan dunia bisnis yang sangat pesat tidak terlepas dari peran utama teknologi transaksi digital. Teknologi ini menjadi inovasi yang telah mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan cara yang signifikan karena adanya kemudahan yang ditawarkan. Layanan transaksi teknologi digital yang aman dan efisien memungkinkan pebisnis untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan lebih banyak omset juga menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu teknologi transaksi digital telah mendukung masyarakat terhadap akses produk dan layanan keuangan

sehingga memberi kesempatan kepada orang-orang ikut terlibat dalam aktivitas ekonomi.

Teknologi transaksi digital ini dikenal dengan teknologi keuangan atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Fintech* merupakan perpaduan hasil dari kombinasi sistem keuangan yang konvensional dan merupakan teknologi digital yang saat ini menjadi kebutuhan yang biasa digunakan di kalangan masyarakat. Teknologi keuangan telah memunculkan inovasi berbentuk layanan aplikasi keuangan yang mempermudah aktivitas layanan keuangan diantaranya alat pembayaran, alat penyimpanan, alat pinjaman, dan lain sebagainya (Safitri Teti Anggita, 2021).

Teknologi keuangan merupakan sebuah inovasi baru dalam industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi. Mayoritas produk teknologi keuangan adalah sistem yang dibuat untuk menjalankan proses operasional tugas keuangan tertentu (Dhea Khoirunisa et al., 2023). Hal ini menandakan bahwa teknologi keuangan telah mengubah bentuk sektor jasa keuangan menjadi inovasi keuangan yang lebih efisien juga memberi kemudahan melakukan transaksi pembayaran. Produk-produk teknologi keuangan seperti pembayaran digital, pinjaman online, penggalangan dana secara online dan produk teknologi keuangan lainnya telah mengubah cara orang banyak mengelola keuangannya. Mengelola keuangan dengan baik adalah salah satu kunci sukses keluarga (Ompusunggu et al., 2022).

Memanfaatkan teknologi keuangan sebagai salah satu layanan teknologi yang menyediakan layanan juga mendukung pengguna melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja, proses pengajuan dan persetujuan layanan menjadi lebih mudah dan cepat. Hal ini memudahkan pengguna, khususnya mahasiswa yang sedang

menempuh pendidikan dalam melakukan aktivitas sehari-hari ketika sedang bertransaksi. Contohnya, aplikasi pembayaran digital memungkinkan mahasiswa untuk melakukan transaksi dengan mudah dan cepat, sementara aplikasi pinjaman online memberikan akses kredit yang lebih mudah dan cepat.

Adanya perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini aktivitas apapun itu yang dilakukan tidak jauh dari bantuan teknologi begitu pula terhadap lembaga keuangan yang telah menggeser peran transaksi uang secara tradisional kepada transaksi berbasis digital. sektor keuangan telah mengganti peran dari pembayaran tunai beralih ke pembayaran non tunai yang semakin praktis, efisien, efektif dan lebih simple. Beragam jenis aplikasi di *Smartphone* atau telepon seluler yang bisa digunakan untuk mengakses teknologi keuangan. Teknologi keuangan dirancang untuk memberi kemudahan di berbagai aktivitas keuangan, kita dapat meningkatkan sistemisasi keuangan, mempercepat transaksi, dan mengoptimalkan sumber daya kita berbentuk uang dengan teknologi keuangan. Saat ini banyak sistem pembayaran menggunakan teknologi keuangan melalui telepon seluler yang terhubung dengan internet contohnya Dana, OVO, Go-Pay dan layanan transaksi digital lainnya. Layanan teknologi keuangan telah mengurangi transaksi pembayaran secara manual berupa uang kertas. Ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 dan No. 16/8/PBI/2014 tentang pengurangan peredaran uang tunai sebagai bentuk dukungan terhadap program Bank Indonesia.

Saat ini masyarakat di Indonesia cenderung memilih menggunakan uang elektronik sebagai alat pembayaran yang lebih sering digunakan. Uang elektronik merupakan bentuk instrumen transaksi yang berbentuk elektronik dan digunakan

dalam kegiatan transaksi (Bank Indonesia, 2020) .Penggunaan uang elektronik telah megubah bentuk transaksi dan menjadi alternatif pembayarn yang digunakan untuk memudahkan dunia bisnis dan para masyarakat luas (Tunggal Pradini, 2021).Jumlah penggunaan uang elektronik di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. 1** Jumlah penggunaan uang elektronik di Indonesia

Tahun	Jumlah Pengguna Uang Elektronik
2019	516.542
2020	608.739
2021	688.567
2022	1.386.545
2023	1.330.561

**Sumber:** Bank Indonesia

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap tahun jumlah penggunaan uang elektronik berbeda-beda dimana setiap tahun adopsi uang elektronik terus mengalami peningkatan yang signifikan terutama di dua tahun terakhir antara tahun 2022 yaitu sebanyak 1.386.545 jiwa dan 2023 sebanyak 1.330.561 jiwa, menandakan bahwa masyarakat sudah beralih menggunakan uang elektronik yang didukung oleh teknologi keuangan.

Teknologi keuangan telah menciptakan berbagai solusi untuk memudahkan dalam mengelola dan mengakses transaksi keuangan bagi pengguna. Dampak dari adanya perubahan yang signifikan dalam gaya hidup yang dituntut oleh masyarakat, menyebabkan berkembangnya teknologi keuangan sehingga memudahkan individu untuk melakukan transaksi (Handoyo at, 2021). Selain itu konsep teknologi keuangan adalah kemajuan teknologi dikombinasikan dengan bidang keuangan

oleh lembaga keuangan perbankan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan yakni dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih efisien, aman, dan modern (Oscar Fanggidae & Akbar Norrahman, 2021). Tidak sedikit yang telah berubah setelah adanya teknologi keuangan akan tetapi banyak kemudahan yang dapat dimanfaatkan mulai dari pembayaran digital, transfer uang, investasi, hingga pinjaman online.

Teknologi keuangan telah banyak mengganti gaya dan kebiasaan orang berinteraksi dengan sistem keuangan yang ada, menghasilkan lingkungan keuangan yang lebih modern, menjangkau ke masyarakat di desa hingga ke kota besar, termasuk masyarakat yang sebelumnya tidak pernah mengenal akses layanan keuangan sekarang cenderung lebih sering menggunakan media tersebut. Transaksi yang sebelumnya membutuhkan waktu lebih dari sehari, namun dengan adanya Teknologi keuangan saat ini transaksi dapat dilakukan dengan hitungan detik. Di prediksi bahwa teknologi keuangan akan terus berkembang dan terus membangun layanan keuangan yang lebih modern dengan berbagai fitur terbaru, efektif, dan berkelanjutan di masa depan. Perkembangan teknologi keuangan jenis pembayaran di Indonesia terus berkembang pesat, baik yang diterbitkan oleh lembaga keuangan, maupun dibuat oleh perusahaan *start-up* seperti OVO, Go-Pay dan teknologi keuangan lainnya (Ramadhani et al., 2021) .

Kota Batam, diketahui sebagai salah satu kota pusat industri di Indonesia yang telah dikenal diberbagai mancanegara dan menjadi salah satu kota yang berdekatan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Kota Batam telah berkembang menjadi pusat perdagangan internasional karena zona perdagangan bebasnya telah menarik

banyak investor (Simarmata & Situmorang, 2023). Batam merupakan salah satu kota industri yang perkembangan ekonominya cukup pesat karena lokasi yang strategis berada di jalur pelayaran internasional (Gaby & Hana, 2023). Oleh karena letaknya yang strategis kota Batam menjadi tempat para investor untuk membangun perusahaan, mereka percaya bahwa kota Batam punya peluang besar berupa keuntungan dalam berbisnis, kota ini juga telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat di beberapa tahun terakhir hal ini dilandasi dengan alasan bahwa kota Batam mempunyai banyak perusahaan manufaktur, oleh sebab itu kota Batam semakin dikenal dengan Pusat Industri.

Perusahaan-perusahaan yang ditampung oleh kota Batam telah mempekerjakan ribuan bahkan puluhan ribu tenaga kerja, termasuk para mahasiswa yang bekerja sambil menimba ilmu. Banyaknya industri di Batam telah menghasilkan lingkungan kerja yang kompetitif dan dinamis, mendorong para pekerja, termasuk mahasiswa untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mereka harus mengerti apa saja kemajuan teknologi yang mendukung pekerjaan mereka agar lebih efisien sehingga keterampilan mereka semakin meningkat akan teknologi.

Salah satu alasan bahwa industri di kota Batam berkembang pesat maka pertumbuhan ekonominya juga terus mengalami peningkatan. Dalam situasi ini mahasiswa mengambil peluang untuk bekerja dan menempuh Pendidikan sekaligus. mahasiswa juga menjadi peran penting dalam penggunaan teknologi keuangan yang saat ini sedang marak beredar di lingkungan setiap daerah. Layanan teknologi keuangan di kota Batam terlihat sudah banyak mengalami peningkatan bahkan berbagai platform dan aplikasi *software* yang disediakan telah menjadi sarana yang

mempunyai banyak keunggulan menawarkan layanan-layanan menarik, inovatif dan kreatif yang memudahkan akses pengelolaan keuangan untuk dipergunakan mahasiswa dalam mengelola keuangan dan juga bertransaksi secara lebih efisien.

Mayoritas mahasiswa yang bekerja di Perusahaan Manufaktur dan juga sektor bisnis lainnya telah merasakan banyak manfaat atas penggunaan teknologi keuangan dalam pengelolaan keuangan mereka. Beberapa diantaranya, saat memberikan uang ke anggota keluarga di kampung halaman khususnya anak rantau yang bekerja di kota batam, untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari, untuk melakukan investasi online, dan bahkan untuk memperoleh pinjaman online, semuanya merupakan contoh bagaimana teknologi keuangan memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Tabel berikut menampilkan jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan dikampus-kampus yang ada di kota batam.

**Tabel 1.2** Populasi Mahasiswa di kota batam

Nama Kampus	Populasi Mahasiswa
UNRIKA	4.028
UIB	3.110
UNIBA	2.671
UIS	4.006
POLTEK	10.458

**Sumber:** <https://pddikti.kemdikbud.go.id>

Data dari tabel diatas menggambarkan bahwa banyaknya populasi mahasiswa yang terdaftar beberapa perguruan tinggi di kota batam tahun 2023. Dari kelima universitas tersebut POLTEK memiliki jumlah mahasiswa yang lebih besar diikuti

dengan UNRIKA,UIS,UIB hingga UNIBA. Sebagian dari mahasiswa tersebut berstatus pekerja oleh karenanya membutuhkan pengetahuan bahwa teknologi keuangan dapat berpotensi untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam mengelola keuangan mereka tersebut.

Pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang di kota batam berdampak positif terhadap daya beli masyarakat batam yang pada umumnya memiliki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Daya beli yang tinggi di batam terlihat dari tingginya jumlah pekerja di sektor industri, banyaknya perusahaan manufaktur di batam menciptakan lapangan kerja yang luas, menarik banyak pekerja dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini meningkatkan jumlah penduduk dengan penghasilan tetap, yang pada gilirannya mendorong daya beli (humasbpbatam, 2023) .

Adanya pusat perbelanjaan yang modern di kota batam telah meningkatkan daya beli masyarakat. Tingkat kebutuhan akan konsumsi yang tinggi mendorong adanya potensi besar niat menggunakan teknologi keuangan. Kemudahan yang diberikan oleh teknologi keuangan terhadap akses berbagai produk dan layanan, serta kebiasaan bertransaksi dengan mudah sudah menjadi budaya oleh masyarakat, membuat masyarakat batam, termasuk mahasiswa, terbuka terhadap inovasi seperti teknologi keuangan.

Keputusan seseorang ketika akan menggunakan teknologi keuangan perlu mempertimbangkan banyak faktor, hal ini disebabkan bahwa selain memberikan dampak positif, keberadaan teknologi keuangan di Indonesia juga menimbulkan beberapa tantangan dan dampak negatif (Purwanto et al., 2022). *Theory of Planned*

*Behavior* telah banyak digunakan dan telah berhasil untuk menjelaskan serta memprediksi perilaku dalam berperilaku (Ajzen, 2020). Dalam penelitian yang dituliskan oleh (Barbera & Ajzen, 2020) juga menjelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* yang disingkat dengan TPB adalah posisi niat untuk memprediksi perilaku sejauh mana seseorang mampu melakukan perilaku tersebut yang berarti sejauh mana kendali secara aktual terhadap kinerja perilaku. *Theory of Planned Behavior* (TPB) memberikan landasan yang baik untuk memahami bagaimana perilaku individu bertindak saat menghadapi masalah keuangan (Kalis et al., 2023) karena TPB berperan menjadi alat untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dan Tindakan seseorang. Berdasarkan penjelasan dari TPB tersebut niat seseorang ketika akan melakukan sesuatu atau ketika individu tersebut punya keinginan untuk mengambil tindakan didorong oleh perilaku terhadap sikap, Norma Subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dilihat dari: (1) sikap (*attitude*), (2) norma subjektif (*subjective norm*), dan (3) kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Sartika, 2020).

Sikap pada hakikatnya muncul dari perenungan mendalam yang mencakup aspek-aspek rumit dari perilaku individu, mencakup pertimbangan keuntungan pribadi dan penjagaan privasi seseorang (Shaliha Alifia Indah Putri, 2024). Niat masyarakat menggunakan teknologi keuangan terbilang masih beragam oleh sebab itu perlu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan teknologi keuangan. Salah satu faktor yang penting untuk meninjau sikap masyarakat terhadap teknologi keuangan yaitu persepsi individu itu sendiri. Persepsi ini merujuk pada manfaat dan pandangan

seseorang terhadap kekhawatiran akan keamanan data, adanya potensi tindakan penipuan dan ketidakpastian aturan ketetapan secara hukum.

Sikap seseorang terhadap teknologi keuangan dapat diartikan sebagai penilaian pribadi terhadap layanan teknologi keuangan, Ini mencakup pendapat tentang manfaat, bahaya, dan kegunaan. Sikap terhadap teknologi keuangan ialah adanya kecenderungan akan sikap dengan sifat positif maupun negatif mengenai teknologi keuangan (Azza Fiika Zahra Haqiqi, 2022). Persepsi seseorang terhadap keuntungan memanfaatkan teknologi keuangan seperti transaksi yang lebih cepat, biaya yang lebih hemat, dan aksesibilitas yang lebih mudah disebut sebagai manfaat yang dirasakan (*perceived benefit*). Kekhawatiran individu mengenai keamanan data, kemungkinan penipuan, dan ambiguitas peraturan semuanya termasuk dalam persepsi risiko, persepsi resiko mencakup kekhawatiran individu terhadap keamanan data, rawan penipuan yang saat ini sedang maraknya terjadi. Hal ini menjadi salah satu hal penting bahwa peran sikap berpengaruh terhadap niat mengadopsi teknologi keuangan.

Dalam *Theory Planned Behavior* (TPB), norma subjektif (*subjective norms*) menjadi faktor dari TPB Yang kedua yaitu, norma subjektif ini berpusat di sekitar persepsi individu, yaitu dengan menekankan pentingnya pikiran seseorang sehubungan dengan pendapat orang lain (Shaliha Alifia Indah Putri, 2024). Norma subjektif yaitu keyakinan normativ yang berarti ekspektasi dari pendapat atau dari hubungan sosial individu misalnya keluarga, teman, pasangan, rekan kerja dan hubungan sosial lainnya menyetujui atau tidak menyetujui pelaksanaan perilaku yang sedang dipertimbangkan untuk dilakukan (Ajzen, 2020). Faktor TPB yang

kedua ini berarti tekanan sosial yang dirasakan dikarenakan adanya pendapat dari lingkungan sosial seseorang dalam adopsi teknologi keuangan. Pengalaman positif maupun negatif dari orang-orang terdekat dapat mempengaruhi pandangan seseorang untuk menggunakan teknologi keuangan.

Keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi keuangan tidak hanya didorong oleh faktor internal seperti persepsi manfaat dan risiko, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu tekanan sosial. Tekanan sosial, yang dalam konteks ini disebut norma subjektif, merujuk pada pengaruh persepsi dan harapan dari orang-orang terdekat terhadap perilaku seseorang. Penting untuk memahami sejauh mana tekanan sosial membentuk kecenderungan seseorang untuk menggunakan teknologi keuangan. Salah satu fokus Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keinginan seseorang dalam memanfaatkan teknologi keuangan yang dipengaruhi oleh tekanan sosial, seperti pendapat orang-orang terdekatnya. Memahami bagaimana tekanan sosial dari teman dan keluarga, dapat memengaruhi norma subjektif seseorang juga dapat membantu penyedia layanan teknologi keuangan meningkatkan upaya pembaruan dan pemasaran layanan mereka untuk menarik target pengguna layanan teknologi keuangan.

Dalam *Theory Planned Behavior* (TPB), Faktor ketiga dari TPB adalah kontrol perilaku (*Behavioural Control*) ini mencakup pemahaman individu tentang seberapa mudah atau sulit untuk melakukan perilaku tertentu, serta pemahaman tentang hambatan atau kesulitan yang dihadapinya saat melakukan perilaku tersebut berdasarkan pengalaman sebelumnya di masa lalu (Kalis et al., 2023) . Kontrol perilaku menunjukkan sejauh mana seorang individu dapat mengatur kemudahan

atau kesulitan mereka dalam berinteraksi dengan suatu perilaku yang dapat dilakukan hingga pertandingan akhir (Laia Dewiyanti & Permata husda, 2024). Keyakinan diri seseorang terhadap niat menggunakan teknologi keuangan disebut kontrol perilaku, faktor ini punya peran penting untuk menentukan minat mereka ketika akan menggunakan layanan teknologi keuangan. Kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku disebut sebagai kontrol perilaku, dan diyakini bahwa tingkat pengendalian ini merupakan cerminan pengalaman masa lalu dan tantangan yang diantisipasi sebelumnya (Diputra & Ningrum, 2022) .

Kontrol perilaku mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi keuangan. Keyakinan individu ini dipengaruhi beberapa elemen, termasuk kemahiran teknis, pengetahuan tentang layanan teknologi keuangan, akses terhadap teknologi digital, dan pengetahuan akan literasi digital, mempengaruhi faktor kontrol perilaku ini. Penting untuk memahami bagaimana persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi keuangan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterampilan teknis dan akses terhadap sumber daya, memengaruhi minat mereka untuk menggunakan teknologi keuangan. Meskipun potensi manfaat dari teknologi keuangan cukup besar namun minat masyarakat menggunakan Teknologi keuangan masih beragam. Beberapa individu sangat antusias menerima kehadiran teknologi keuangan, sementara itu beberapa individu masih ragu untuk mengadopsinya. Minat merupakan rasa suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal tertentu (Septirahmah et al., 2021) . (Noviyanti, 2021) menjelaskan Minat perilaku individu didefinisikan sebagai keinginan mereka untuk terlibat dalam aktivitas

tertentu atau melakukan tindakan tertentu. Niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan didasarkan pada sikap mereka terhadap tindakan tersebut dan evaluasi yang mereka terima dari orang lain ketika mereka melakukannya (Novison, 2024).

Dari pemaparan peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa minat yaitu titik dasar dari niat seseorang. Jika seseorang tidak punya minat untuk melakukan suatu tindakan kecil kemungkinan peluang dari niat untuk melakukannya, sebaliknya jika seseorang punya minat untuk melakukan suatu tindakan besar kemungkinan peluang dari niat untuk melakukannya.

Dalam penelitian ini, teori perilaku terencana digunakan untuk menganalisis minat mahasiswa akuntansi yang terdaftar di sejumlah kampus berbeda di Batam. Untuk mengukur tingkat minat mahasiswa menggunakan teknologi keuangan, ada tiga variabel independen yang digunakan yaitu sikap (X1), norma subjektif (X2), dan kontrol perilaku (X3) terhadap variabel dependen yaitu minat menggunakan teknologi keuangan (Y). Memahami determinan minat mahasiswa dalam menggunakan teknologi keuangan di Kota Batam menjadi sangat penting. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap teknologi keuangan dapat memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mendorong adopsi teknologi keuangan di kalangan mahasiswa. Hal ini akan membantu menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan efisien di kota Batam, mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Survei yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa akuntansi di kota Batam dalam bentuk wawancara. Hasil yang didapatkan peneliti bahwa sebagian

mahasiswa program studi akuntansi di Batam masih belum sepenuhnya tertarik menggunakan teknologi keuangan hal ini disebabkan beberapa faktor. Menurut peneliti, penerapan teknologi keuangan menghadirkan tantangan yang signifikan bagi pelajar di Kota Batam. Dari informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti pada 8 November 2024, bersama Febri mahasiswa UIB, Sucut mahasiswa UIB, Rauda mahasiswa UIB dan Shelly mahasiswa UIB ada beberapa alasan utama mengapa tingkat adopsi rendah: (1) masalah privasi dan keamanan data; (2) dampak standar sosial subjektif dari teman dan keluarga yang pernah berpengalaman negatif dari produk fintech; dan (3) fitur-fitur aplikasi teknologi keuangan banyak istilah-istilah dan langkah-langkah yang asing bagi pengguna sehingga rumit untuk menggunakannya. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan literasi digital dan kepercayaan masyarakat terhadap teknologi keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh determinan teori perilaku terencana, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, terhadap minat mahasiswa menggunakan teknologi keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan inovasi teknologi keuangan serta memberikan kontribusi yang lebih efisien, efektif dan keamanannya dapat lebih diperhatikan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adanya permasalahan yang teridentifikasi berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya di dalam latar belakang, permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut ini:

1. Mahasiswa cenderung enggan untuk menggunakan teknologi keuangan karena adanya kekhawatiran akan kebocoran data yang menjadi risiko dan dapat mengancam privasi serta data pribadi.
2. Pengalaman negatif dari teman, keluarga dan lingkungan terhadap produk teknologi keuangan cenderung mempengaruhi minat individu untuk menggunakan layanan teknologi keuangan.
3. Fitur-fitur yang disediakan produk teknologi keuangan banyak menggunakan istilah-istilah baru yang rumit dan sulit untuk dipahami oleh pengguna sehingga mengurangi minat individu menggunakan teknologi keuangan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah sehingga cakupan permasalahan yang sedang diteliti lebih terarah serta tak meluas dengan berfokus hanya pada:

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Sikap (X1), Norma subjektif (X2), kontrol perilaku (X3) dan minat menggunakan teknologi keuangan (Y).
2. Responden penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Program studi akuntansi di beberapa kampus kota Batam.
3. Data dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa aktif di kota Batam pada tahun ajaran 2023/2024.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan teknologi keuangan?

2. Apakah norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan teknologi keuangan?
3. Apakah kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan teknologi keuangan?
4. apakah sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan teknologi keuangan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan teknologi keuangan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan teknologi keuangan.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa menggunakan teknologi keuangan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat seperti:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Berikut adalah beberapa manfaat teoritis dari penelitian ini.

1. Bagi peneliti, harapannya penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang *Theory Planned Behavior* (TPB) ketika akan menggunakan teknologi keuangan yang dipengaruhi beberapa faktor termasuk sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

2. Bagi pembaca, harapannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dalam penelitian di bidang yang sama mengenai minat menggunakan teknologi keuangan faktor sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan
3. Bagi Universitas putera batam, harapannya penelitian ini menjadi rekomendasi yang dapat meningkatkan karya ilmiah di universitas putera batam.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penyedia layanan teknologi keuangan untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran pengguna, sehingga mereka dapat mengevaluasi dan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif juga dapat dipercaya kemanannya oleh pengguna.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang manfaat positif menggunakan teknologi keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan dalam akses layanan teknologi keuangan yang lebih bijak.